

# Improving the Learning Outcomes of Class IV Students of SDN 1 Kleteran Using the Snowball Throwing Learning Model

Natri Aulianingsih<sup>1</sup>✉, Astri Yulianti<sup>2</sup>, Kun Hisnan Hajron<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ [triyulianti90@gmail.com](mailto:triyulianti90@gmail.com)

## **Abstract**

*The purpose of this research was to improve students' ability to ask questions by applying the Snowball Throwing learning model. The research method used was Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles where each cycle has stages of planning, action, observation and reflection. Based on the results of observations and tests, in the first cycle there was an increase. The highest score after treatment in cycle 1 was 80 and the lowest score was 70 with an average of 75.7. while the highest initial data was 80, the lowest value is 68 and the average is 73.3. while more significant results were found in the second cycle, namely the highest score of students was 86, the lowest score was 78, and the average was 81.9. So it can be concluded that the Snowball Throwing learning model can increase students' interest in asking.*

**Keywords:** Interested in asking, Snowball Throwing, Learning model

## **Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Kleteran Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa dengan penerapan model pembelajaran Snowball Throwing. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana masing-masing siklus memiliki tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan tes, pada siklus I terdapat peningkatan. Nilai tertinggi setelah dilakukan treatment pada siklus 1 adalah 80 dan nilai terendah 70 dengan rata-rata 75,7. Sementara data awal tertinggi 80 nilai terendah 68 dan rata-rata 73,3. sementara hasil yang lebih signifikan didapati pada siklus II yaitu nilai tertinggi siswa 86, nilai terendah 78, dan rata-rata 81,9. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.*

**Kata kunci:** Hasil belajar, Snowball Throwing, model pembelajaran

## **1. Pendahuluan**

Menurut [1] Sudjana (2005) mengatakan bahwa hasil belajar adalah belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah suatu hasil yang akan dicapai oleh peserta didiknya baik dalam menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang akan

diwujudkan dalam bentuk hasil belajar (raport/ hasil belajar) pada setiap semester. Supaya guru mengetahui hasil belajar dan peningkatan yang dialami siswa, maka harus dilakukan evaluasi dan untuk menentukan kemajuan yang akan dicapai guru harus membuat kriteria atau patokan yang akan mengacu pada tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (bab 1 pasal 1 UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Guru sebagai pendidik sangat berpengaruh dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Seperti yang disampaikan [2] (Mardiah) untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan [3] (Sudirman, 2001:98). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah hal yang penting mengingat dengan keaktifan siswa mampu menunjukkan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Salah satu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah aktif bertanya, jika siswa mau bertanya dan mengajukan pertanyaan maka siswa dianggap memahami materi yang disampaikan. Menurut [4] Rosseau dalam (Sudirman, 1986: 95), menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Dalam pembelajaran yang dilakukan keaktifan siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan [5] (Siregar & Nara, 2010: 106) bahwa pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa didik, sehingga semua didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki." Jadi, keaktifan belajar adalah kemampuan siswa secara mandiri dan aktif dalam belajar yang akan diciptakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Meningkatkan kemauan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran artinya meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan. Siswa dapat dikatakan memiliki minat terhadap mata pelajaran apabila siswa berperan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan minat siswa dimana peran siswa juga dilibatkan guru sebaiknya tidak menggunakan model atau metode pembelajaran yang monoton untuk menyampaikan materi, sehingga siswa tidak bosan dan merasa tertantang dengan pembelajaran yang dilakukan.

Banyaknya model atau metode pembelajaran yang dapat dijadikan referensi guru dalam menentukan model pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan kondisi, situasi, dan efisiensinya. Seperti yang telah dikemukakan oleh [6] Arifian & Barnawi (2015) bahwa variasi dapat mengurangi kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, memusatkan perhatian siswa dan menumbuhkan perilaku belajar yang positif. [7] Sanaky (2013) mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana atau alat bantu dalam dunia pendidikan yang dapat meningkatkan efektifitas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran model dalam pembelajaran memiliki nilai yang sangat penting. Apabila model pembelajaran yang dipakai sesuai dengan jenis dari peserta didik, maka pembelajaran yang di berikan akan terserap secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengajar di SD N 1 Kleteran, Grabag, Magelang. Diperoleh fakta bahwa siswa kurang mampu mengungkapkan kesulitan atau masalah yang mereka hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan materi ajar ataupun kurangnya penguasaan siswa terhadap pembelajaran, alasan yang diberikan oleh siswa adalah karena mereka malu terhadap teman lainnya yang menunjukkan siswa kurang percaya diri.

Kesulitan belajar disebabkan beberapa hal, antara lain: (1) Dalam penyampaian materi pelajaran masih berjalan satu arah, guru menjadi pusat kegiatan (teacher center learning) dan metode yang digunakan didominasi dengan konvensional. (2) kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, serta siswa cenderung cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya kemauan siswa untuk bertanya. (3) Kurang kemandirian siswa dalam pembelajaran, hal ini bisa dilihat apabila ada jam kosong siswa belum bisa memanfaatkannya dengan baik. (4) kurangnya motivasi siswa. Hasil belajar juga ditentukan oleh motivasi belajar siswa, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh [8] (Dewi Liana) masalah motivasi belajar menjadi sangat penting karena hasil belajar akan sangat ditentukan oleh motivasi belajarnya. Di sini guru memiliki peran membuat siswa paham materi yang disampaikan, seperti yang disampaikan [9] (Tria Mardiana) guru memiliki tugas untuk mengkonkretkan materi tersebut agar dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa mengungkapkan kesulitan atau masalah yang mereka hadapi terhadap guru. Salah satu model pembelajaran yang cocok berdasarkan masalah di atas adalah Model *Snowball Throwing*. Dalam konteks pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Model pembelajaran *Snowball Throwing* bertujuan untuk memotivasi siswa bertanya di dalam pembelajaran. Dengan memilih kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, maka akan mampu menarik minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran terasa menyenangkan bagi siswa karena sesuai dengan tingkat perkembangan kelas IV (kelas rendah) masih senang untuk bermain.

Model *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Metode yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir setiap siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Menurut [10] Sugiyono (2011:8) *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dalam proses menanya berbantuan *Snowball Throwing* akan dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dan membantu mengatasi rasa malu siswa untuk bertanya mengenai permasalahan yang dijumpainya ketika belajar. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. 1) Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa SDN 1 Kleteran, Grabag, Magelang dalam pembelajaran? 2) Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat membantu siswa menyelesaikan masalah yang dialami siswa di SDN 1 Kleteran, Grabag, Magelang dalam proses pembelajaran?. Maka, dalam jurnal ini peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Hasil belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*".

## 2. Metode

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kleteran 1, Grabag, Magelang. Lokasi SD yang dekat dengan permukiman warga memudahkan akses menuju SD. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik yang ikut dalam penelitian ini ada 10 siswa, masing masing 5 siswa putra dan 5 siswa putri. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021, tanggal 16 Mei sampai 4 Juni 2021.

Variabel yang digunakan penelitian yang dilakukan penulis adalah variabel bebas dan terikat. Variabel bebasnya adalah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Penelitian ini dilakukan di kelas IV A, dalam penelitian ini memiliki 2 siklus yang dilakukan sebanyak 2 kali.

Pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Mewawancarai guru kelas yang bertanggung jawab dikelas mengenai masalah dan kebiasaan siswa dikelas. b) Penyusunan rancangan pembelajaran, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama penelitian tindak kelas berlangsung.

Pada siklus pertama, penelitian dilakukan dengan wawancara terhadap guru sehingga peneliti mendapat informasi mengenai peserta didik. Siklus ini dilakukan pada 16 Mei 2021 secara daring. Pada siklus 2 peneliti melaksanakan tindakan kelas yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang sudah dibuat, penerapan ini dilakukan pada 1 Juni 2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti [11] (Suharsimi Arikunto, 2010:17). Tetapi tidak menutup kemungkinan pada saat penelitian nanti peneliti sendiri yang akan melakukan tindakan. Penelitian tindakan kelas merupakan satu penelitian pula, yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti. Ada 4 tahap proses penelitian tindakan kelas. Menurut [12] Wardhani dkk (2007:2.3): merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan wali kelas IV A Ibu Retno Danu Widayanti, S.Pd. Penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut: (1) Perencanaan, meliputi: a) Menentukan materi pelajaran, yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan di kelas IV A SD Negeri Kleteran 1. b) Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. c) Berdisukusi dengan guru kelas terkait permasalahan ditemukan dan mencari solusi dari permasalahan. d) Membuat jadwal penelitian yang dilaksanakan. e) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. f) Menyusun lembar observasi prosedur pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam kegiatan pembelajaran. g) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. h) Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. (2) Tindakan: pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan selama 2 kali pertemuan. Tahap tindakan dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode *Snowball Throwing*. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran aktif kelas IV A SD Negeri Kleteran 1 dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun. (3) Observasi: observasi atau pengamatan menurut [10] Kunandar (2013:143) adalah kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi yang akan dilakukan pada penelitian kemampuan bertanya dasar siswa meliputi beberapa kriteria, antara lain sebagai berikut: a) Pemahaman siswa bertambah. b) Peningkatan nilai. c) Keberanian bertanya. d)

Peningkatan kepercayaan diri. (4) Refleksi: refleksi merupakan kegiatan yang mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Bahan dalam membuat refleksi ini diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap hasil lembar observasi bertanya siswa pada proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

### 3. Hasil

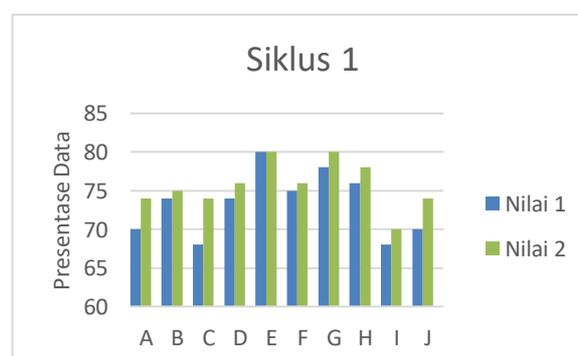
Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Kleteran tahun ajaran 2020/2021 pada siswa kelas IV yang berjumlah 10 siswa adalah sebagai berikut: Dalam menerapkan model pembelajaran kepada siswa penulis menggunakan 2 siklus yang dilakukan di hari yang berbeda, siklus 1 di laksanakan pada 16 Mei 2021 di SD Negeri 1 Kleteran, Grabag, Magelang sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada 1 Juni 2021 di SD Negeri 1 Kleteran, Grabag, Magelang. Pada pelaksanaannya untuk mendapatkan data siswa penulis melakukan kerjasama dengan guru kelas siswa kelas IV SD Negeri 1 Kleteran.

#### Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi yang sama dengan yang pernah dilakukan bersama guru kelas, peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dilihat dari tindakan siklus 1 ini didapat data pada tabel 1 dan gambar 1.

**Tabel 1.** Perbandingan nilai 1 dan nilai 2

No	Responden	Nilai 1	Nilai 2
1.	A	70	74
2.	B	74	75
3.	C	68	74
4.	D	74	76
5.	E	80	80
6.	F	75	76
7.	G	78	80
8.	H	76	78
9.	I	68	70
10.	J	70	74
Jml.		733	757



### Gambar 1. Data Nilai Siswa

Tabel 1 adalah hasil penerapan *Snowball Throwing* pada hasil belajar sebelumnya dengan guru kelas (kolom nilai 1) dan hasil belajar siswa dengan materi yang sama menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* (tabel nilai 2) dapat dilihat ada peningkatan yang dialami oleh siswa karena siswa mau bertanya dan paham materi yang disampaikan.

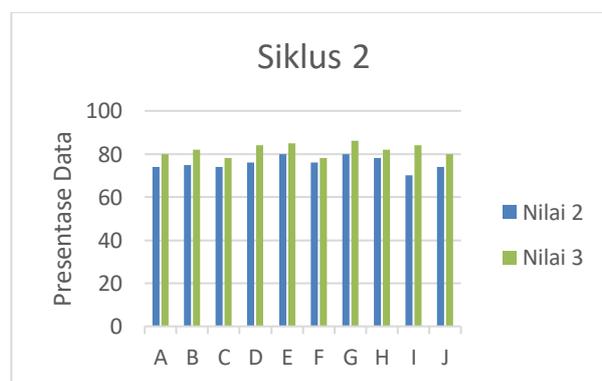
Data yang digunakan dalam uji model *Snowball Throwing* ini adalah hasil belajar bersama guru kelas dengan model konvensional pada minggu sebelum pelaksanaan siklus 1 dan hasil belajar siklus 1 pada 16 Mei 2021.

### Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada 1 Juni 2021 dengan menggunakan data sebelumnya peneliti mencoba mencari data baru dengan penerapan model *Snowball Throwing* pada materi pembelajaran yang disampaikan, data ini berdasarkan hasil siklus 1 yang dilaksanakan pada 16 Mei 2021 dan siklus 2 yang dilaksanakan pada 1 Juni 2021, peningkatan hasil belajar siswa dari penerapan model *Snowball Throwing* didapatkan data pada tabel 2 dan gambar 2.

**Tabel 2.** Perbandingan nilai 2 dan nilai 3

No	Responden	Nilai 1	Nilai 2
1.	A	74	80
2.	B	75	82
3.	C	74	78
4.	D	76	84
5.	E	80	85
6.	F	76	78
7.	G	80	86
8.	H	78	82
9.	I	70	84
10.	J	74	80
<b>Jml.</b>		<b>757</b>	<b>819</b>



**Gambar 2.** Data Nilai Siswa

Pada siklus 2 didapat data dengan nilai tertinggi siswa 86, nilai terendah 78, dan rata-rata 81,9. Dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa mengalami peningkatan pada hasil belajar yang didapat.

Dari tabel 2 didapat analisis data bahwa kenaikan nilai siswa dapat diamati sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan karena meningkatnya hasil belajar siswa.

## 4. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisa data diketahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 1 Kleteran, Grabag, Magelang tahun pelajaran 2020/2021. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* menunjukkan bahwa minat siswa untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami pada saat pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan [1] (Nada Naviana) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya.

Permendikbud nomor 103 tahun 2014 menyatakan bahwa: pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kelebihan *Snowball Throwing* menurut [13] Hamdyana (161) adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat membuat suasana menjadi menyenangkan, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini juga terbukti ketika penelitian berlangsung, dimana siswa menjadi lebih santai dan bersemangat selama proses belajar berlangsung. Siswa juga mau bertanya mengenai kesulitan yang dialami karena pertanyaan yang disampaikan terkesan tertutup.

Perbedaan yang signifikan hasil belajar antara pembelajaran model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan model pembelajaran konvensional dapat disebabkan adanya perbedaan sintak. Sintak pembelajaran model pembelajaran *Snowball Throwing* jelas dan konsisten yaitu: (1) penyampaian tujuan dan motivasi (2) menyampaikan informasi (3) pembagian peserta didik dalam kelompok (4) membimbing kelompok kerja dan belajar (5) evaluasi (6) memberi penghargaan. Jika dilihat dari filosofinya model pembelajaran *Snowball Throwing* ini merupakan salah satu jenis model pembelajaran Kooperatif Learning dimana dalam model pembelajaran ini terdapat kerjasama antar kelompok, saling ketergantungan antar siswa lainnya di dalam satu kelas. Dikuatkan oleh [14] (Farhan, 2011) bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* secara optimal memberikan kontribusi yang baik kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan awalnya dengan informasi yang diterimanya selama proses belajar baik itu dari buku, pengalaman belajar maupun hasil diskusi kelas, sehingga siswa sudah mulai mampu mengkonstruksikan pemahamannya, dan merefleksi materi yang dipelajari. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih mudah memahami suatu konsep sehingga hasil belajar siswa lebih baik. Berdasarkan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Snowball Throwing*, dapat digambarkan bahwa siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. [15] Hamdani (2011: 241) menekankan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.

## 5. Kesimpulan

Hasil belajar siswa SD N 1 Kleteran masih rendah dikarenakan siswa malu jika dianggap tidak memahami materi oleh temannya, dengan sedikitnya hasil belajar siswa, siswa yang mengalami kesulitan tidak mendapat penyelesaian masalah sehingga tidak terjadi perbaikan dalam pemahaman siswa, hal ini menjadi latar belakang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* karena dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan siswa mau bertanya meskipun secara tertutup, sehingga guru dapat memberikan solusi terbaik untuk permasalahan yang dihadapi siswa.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada SD Negeri 1 Kleteran 1. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 terdapat peningkatan nilai siswa setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peningkatan hasil belajar siswa akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi sehingga prestasi belajar atau nilai siswa meningkat.

## Ucapan Terima Kasih

Publikasi ini dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Retno Danu Widayanti, S.Pd selaku guru di SD Negeri Kleteran 1 atas kerjasama yang baik selama pengambilan data.

## Referensi

- [1] N. N. Simarmata, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing," Vol. 2, No. April, Pp. 79–86, 2018.
- [2] M. K. Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Stud. Didakt. J. Ilm. Bid. Pendidik.*, Vol. 11, No. 1, Pp. 9–16, 2017.
- [3] N. Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, Vocat. Educ.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 128–139, 2016, Doi: 10.21831/Elinvo.V1i2.10621.
- [4] A. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, "Bab Ii Kajian Teori," *Pap. Knowl. . Towar. A Media Hist. Doc.*, Pp. 7–25, 2014.
- [5] N. Mei, L. Sofiana, And G. S. Pendidikan, "Skripsi Penerapan Metode Arcs ( Attention , Relevance , Confidence , And Satisfaction ) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam," 2018.
- [6] S. Ariawan, A. Bintang, And A. Pradana, "Pengaruh Blended Learning Flex Model Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Ekosistem," Vol. 01, No. 01, Pp. 44–56, 2021.
- [7] P. Model, "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Ludo Tematik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis," Vol. 01, No. 01, Pp. 23–30, 2021.
- [8] "Pku Bagi Siswa Sd Negeri Kuwaluhan Secang Kabupaten Magelang Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," Pp. 195–198, 2017.
- [9] B. Konkret, B. Matematika, I. Kurniawati, And T. Mardiana, "Pengaruh Metode Outdoor Learning Berbantuan Media," Vol. 01, No. 01, Pp. 31–43, 2021.
- [10] A. Information, "Meningkatkan Motivasi Bertanya Siswa Melalui Model Snowball Throwing Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammad Sofwan 1 Dan Komisah 2," Vol. 2, No. 1, Pp. 54–71, 2017.
- [11] P. Pembelajaran And I. P. A. Sekolah, "Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar," Pp. 1–10.
- [12] C. Approach, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 15 Muaro Takung Kecamatan Kamang Baru," Pp. 24–31, 2007.
- [13] N. Kusumawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sdn Bondrang Kecamatan

- Sawoo Kabupaten Ponorogo,” Pp. 1–12, 2017.
- [14] P. Dewi, I. K. A. Putra, I. G. A. O. Negara, And J. Pgsd, “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur,” 2013.
- [15] J. Ilmiah, P. Guru, And S. Dasar, “Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Pada Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar,” Vol. 2, Pp. 61–77, 2017.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---